

PENGARUH KONTRIBUSI NETO DAN HASIL INVESTASI TERHADAP SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU'

¹Aliefia Azalia Firdaus, ²Rizky Maulana, ³Taufik Hidayat

¹²³STEBIS Bina Mandiri Bogor

alifiazalia08@gmail.com

Naskah masuk: 17-05-2025, direvisi: dd-12-06-2025, diterima: 19-06-2025, dipublikasi: 20-06-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontribusi neto dan hasil investasi terhadap surplus underwriting dana tabarru' pada asuransi jiwa syariah di Indonesia. Asuransi syariah yang berlandaskan pada prinsip saling melindungi (*takaful*) dan saling tolong menolong (*ta'awun*), telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat akan produk keuangan yang sesuai dengan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda dengan estimasi OLS (*Ordinary Least Square*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) selama periode 2014-2023, di mana 27 perusahaan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi neto dan hasil investasi berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap surplus underwriting dana tabarru'.

Kata Kunci: Kontribusi Neto, Hasil Investasi, Surplus Underwriting Dana Tabarru'

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of net contributions and investment returns on the underwriting surplus of tabarru' funds in Islamic life insurance in Indonesia. Islamic insurance, which is based on the principles of mutual protection (takaful) and mutual help (ta'awun), has shown significant growth in recent years, especially amid increasing public awareness of sharia-compliant financial products. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis method with OLS (Ordinary Least Square) estimation. The sampling technique used is purposive sampling. The population in this study consisted of 30 sharia life insurance companies registered with the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesian Sharia Insurance Association (AASI) during the 2014-2023 period, of which 27 companies met the established criteria. The results showed that net contributions and investment returns had a significant effect partially or simultaneously on the underwriting surplus of tabarru' funds.

Keywords: Net Contributions, Investment Returns, Underwriting Surplus Of Tabarru' Funds

PENDAHULUAN

Saat ini industri asuransi syariah di Indonesia berkembang pesat, prinsip syariah yang diterapkan dalam pengelolaan dana asuransi syariah menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat. Prinsip dasar asuransi syariah adalah saling melindungi (*takaful*) dan saling tolong menolong (*ta'awun*) antar sesama peserta yang dijadikan dasar utama dalam

berasuransi. Asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan prinsip syariah (DSN MUI, 2001).

Salah satu aspek terpenting dalam asuransi syariah, yaitu dana *tabarru'*. Setiap peserta asuransi syariah membayar premi yang telah disepakati sejak awal. Kontribusi ini kemudian dikelola oleh perusahaan asuransi syariah dari total dana peserta sebagian dana akan dialokasikan ke dalam dana *tabarru'* (iuran kebajikan). Dana *tabarru'* berfungsi sebagai mekanisme tolong menolong diantara peserta. Dana peserta dikumpulkan melalui kontribusi yang dibayarkan oleh setiap peserta. Dana *tabarru'* digunakan untuk memberikan santunan kepada peserta yang mengalami risiko seperti kematian atau kecelakaan. Dalam proses bisnis asuransi syariah, dana *tabarru'* merupakan dana utama yang akan digunakan dalam konsep pembagian risiko untuk menjaga unsur-unsur syariah, yang akan memungkinkan perusahaan untuk melakukan kinerja keuangan yang baik, terutama dalam hal menghasilkan pengembalian aset yang dimiliki seseorang (Devy et al., 2022). Konsep ini mendukung prinsip keadilan dan transparansi, serta mengedepankan semangat saling membantu sesama. Selain itu, dana *tabarru'* dikelola sesuai dengan prinsip syariah yang melarang praktik riba dan spekulasi sehingga memberikan perlindungan finansial yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

Dalam sistem operasionalnya, perusahaan asuransi melaksanakan fungsi manajemen *underwriting*, yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam mengelola dana *tabarru'* peserta. Hasil *underwriting* yang tinggi (*surplus*) menunjukkan efektivitas proses *underwriting* sehingga membuat masyarakat semakin percaya pada asuransi syariah tersebut. Sebaliknya, jika *underwriting* mengalami penyusutan (*defisit*) dan bisa dikatakan gagal mencerminkan kinerja perusahaan yang buruk sepanjang periode tertentu sehingga dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi syariah (Ramadhani et al., 2023), (Alifianingrum & Suprayogi, 2018).

Peraturan OJK Nomor 23/POJK 05/2015 menjelaskan bahwa *surplus underwriting* adalah selisih lebih total kontribusi peserta kedalam dana *tabarru'* ditambah kenaikan aset reasuransi, setelah dikurangi pembayaran santunan atau klaim, kontribusi, serta cadangan teknis dalam suatu periode tertentu. Ketika terjadi *surplus underwriting* dana *tabarru'*, sebagian dana disimpan sebagai cadangan dana *tabarru'*, sebagian dapat dibagikan kepada entitas pengelola dan sebagian lainnya dapat di distribusikan kepada para peserta jika disepakati oleh para peserta (Damayanti & Mawardi, 2016).

Tabel 1 Perkembangan *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'* Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2018 - 2022 (Dalam Miliar Rupiah)

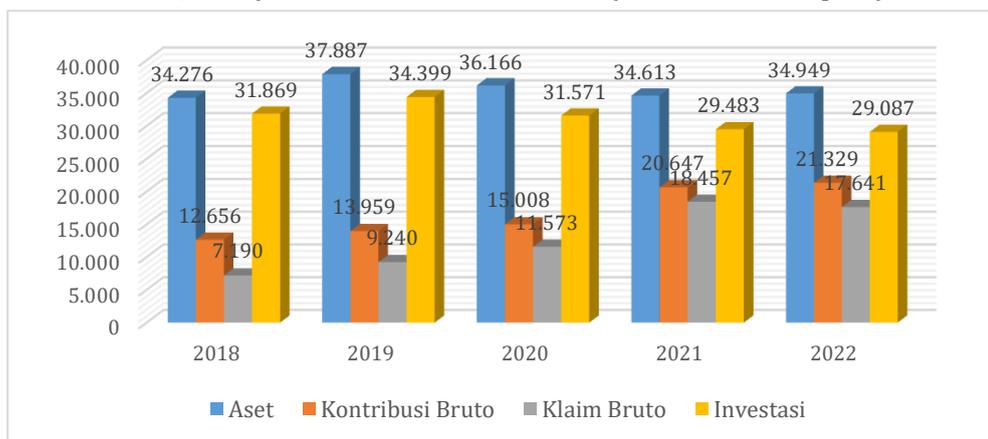
Tahun	<i>Surplus Underwriting</i> Dana <i>Tabarru'</i>
2018	269.5
2019	-125.2
2020	187.51
2021	-897.23
2022	-289.37

(Sumber: Statistik IKNB Syariah OJK)

Tabel 1 di atas adalah berdasarkan data Statistik Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan perkembangan *surplus underwriting* dana *tabarru'* mengalami fluktuatif selama periode tahun 2018 - 2022. Pada tahun 2019 *surplus underwriting* dana *tabarru'* mengalami *defisit* sebesar Rp. 125.2 miliar, hal tersebut terjadi dikarenakan terdapat beberapa perusahaan yang belum mampu mengelola *underwriting* dengan optimal yang menyebabkan beberapa perusahaan asuransi jiwa syariah mengalami *defisit* salah satunya, yaitu perusahaan asuransi BNI *Life Insurance* yang dikelola oleh Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami *defisit underwriting* mencapai Rp. 9.983 miliar yang di sebabkan oleh beban asuransi yang lebih besar dari pada dana kontribusi yang masuk. Jumlah *underwriting* dana *tabarru'* di tahun 2020 mengalami *surplus* sebesar Rp. 187.51 miliar kesadaran masyarakat terhadap risiko semakin meningkat, terutama diakibatkan pandemi COVID-19 yang mendorong lebih banyak masyarakat untuk lebih peduli terhadap perlindungan diri dan keluarga dengan cara mengasuransikan dirinya dan keluarganya. Meskipun pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan pada asuransi jiwa syariah tahun 2020 akan tetapi pada tahun 2021 yang merupakan *defisit underwriting* dana *tabarru'* terbesar dalam rentan waktu 5 tahun kebelakang, yaitu sebesar Rp. 897.23 miliar hal ini dikarenakan turunnya minat masyarakat terhadap asuransi syariah karena fokus pada kebutuhan mendesak selama pandemi COVID-19 dan hasil investasi yang rendah juga berpengaruh pada penurunan *surplus underwriting* dana *tabarru'* karena ketidakstabilan pasar membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam investasi. Pada tahun 2022 *surplus underwriting* dana *tabarru'* meningkat sebesar Rp. 289.37 miliar. Perkembangan *surplus underwriting* dana *tabarru'* pada asuransi jiwa syariah menunjukkan kondisi yang cukup baik bagi perkembangan industri asuransi di Indonesia pasca penurunan pandemi COVID-19, hal ini ditunjukkan dengan pemulihan ekonomi secara keseluruhan (*Statistik IKNB Syariah OJK, 2022*).

Surplus atau *defisit* dana *tabarru'* dipengaruhi oleh beberapa indikator, yaitu aset, kontribusi bruto, klaim bruto dan hasil investasi. Pertumbuhan indikator asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2018 - 2022 dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Gambar 1 Pertumbuhan Aset, Kontribusi Bruto, Klaim Bruto & Investasi Pada Asuransi Jiwa Syariah Periode 2018 - 2022 (Dalam Miliar Rupiah)



(Sumber: Statistik IKNB Syariah OJK)

Grafik 1 di atas menjelaskan tentang pertumbuhan asuransi jiwa syariah berdasarkan data Statistik Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan. Pada tahun 2022 jumlah perusahaan asuransi jiwa syariah adalah 29 perusahaan yang terdiri dari 8 perusahaan full syariah dan 21 Unit Usaha Syariah (UUS). Secara Keseluruhan perkembangan kontribusi bruto perusahaan asuransi jiwa syariah dari tahun ke tahun meningkat dikarenakan pengelolaan manajemen *underwriting* yang baik sehingga daya tarik masyarakat terhadap produk asuransi syariah semakin tinggi. Sedangkan pada indikator aset, klaim bruto dan investasi asuransi jiwa syariah terlihat perkembangan bergerak secara fluktuatif tiap tahunnya, hal ini mengindikasikan bahwa ada kesalahan dalam mengelola dana peserta dalam kegiatan operasional perusahaan asuransi jiwa syariah (Putri & Effendi, 2021).

Secara teoritis, kontribusi neto dan hasil investasi berkorelasi dengan *surplus* atau *defisit underwriting* dana *tabarru'*. Kontribusi neto yang merupakan indikator dari kontribusi bruto, apabila kontribusi perusahaan asuransi meningkat maka kontribusi netonya pun akan meningkat (Sula, 2004). Hasil investasi berpengaruh terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*, apabila investasi perusahaan asuransi jiwa syariah terhadap dana *tabarru'* meningkat, ini dapat menyebabkan *surplus underwriting* dana *tabarru'* meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Alifianingrum & Suprayogi (2018) dan Nurhali (2020) menunjukkan bahwa menemukan hubungan kontribusi dan hasil investasi positif signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Namun hal tersebut kontras dengan penelitian yang yang didapatkan oleh Safitri & Kornitasari (2023) menerangkan bahwa kontribusi neto berpengaruh negatif signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Meningkatnya *defisit* dana *underwriting'* tahun 2021 dapat menjadi bukti adanya kesalahan dalam manajemen *underwriting*. Hal ini di buktikan di tahun ini masih terdapat 3 perusahaan asuransi jiwa syariah full fledged yang tetap mendapat *surplus underwriting* dana *tabarru'* dan penelitian ini sejalan dengan dilakukan oleh Pebruary & Fanda (2022) dan Fitri & Anggraini (2022) menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Karena perusahaan asuransi jiwa syariah belum secara maksimal dalam melakukan pengelolaan investasi dana *tabarru'* terjadi karena adanya inflasi yang cukup fluktuatif pada periode tersebut dan efek pandemi COVID-19 sehingga meningkatkan pengklaiman polis asuransi . Jika terjadi klaim yang tinggi dan melebihi cadangan dana *tabarru'* pada periode tersebut maka akan terjadi *defisit underwriting* dana *tabarru'*.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontribusi neto dan hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2014 – 2023. Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian terdahulu adapun diantaranya :

Pertama, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan data yang lebih panjang mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik dan analisis secara statistik yang lebih mendalam.

Kedua, Penelitian ini menggunakan indikator surplus *underwriting* dana *tabarru'*, yang hingga saat ini masih jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Ketiga, Fokus penelitian ini terletak pada asuransi jiwa syariah, yang masih sedikit dieksplorasi. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas asuransi syariah secara umum tanpa memberikan perhatian khusus pada aspek asuransi jiwa syariah.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Peransuransian, asuransi jiwa syariah adalah usaha pengelolaan resiko yang didasarkan pada prinsip syariah untuk saling menolong dan melindungi dengan memberikan pembayaran berdasarkan peserta yang meninggal dunia atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dan atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana. Adanya peningkatan dari GDP (*Gross Domestic Product*) diimbangi oleh peningkatan pertumbuhan asuransi syariah Indonesia (Mainata & Pratiwi, 2019). Asuransi syariah berperan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang (Sunaryo & Kasri, 2022).

Oleh karena itu, strategi manajemen keuangan menjadi sangat penting dalam mengelola aset dan liabilitas serta mengetahui pengaruhnya terhadap *risk*, *return* dan *performance* sejak awal mendapatkan amanah untuk mengelola dana kontribusi peserta tersebut (Puspitasari, 2015). Selain itu, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18/PMK.010/2010 mengungkapkan bahwa perusahaan asuransi syariah melakukan pemisahan kekayaan dan kewajiban dana *tabarru'* dari kewajiban dan kekayaan dana perusahaan. Maka perlakuan akuntansi ketika menerima kontribusi peserta di awal sejalan dengan konsep *Shari'ah Split Fund Theory* yang dikemukakan oleh Novi Puspitasari. *Shari'ah Split Fund Theory* menjadi kerangka utama yang digunakan untuk memahami pengaruh kontribusi neto dan hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*. *Shari'ah Split Fund Theory* merupakan praktik pemisahan dana antara dana peserta (dana *tabarru'*) dengan dana perusahaan (dana *ujrah*) dalam operasional bisnis. Pemisahan dana tersebut dilakukan di awal transaksi. Pembayaran klaim peserta dan kontribusi retafakul, dimana keduanya merupakan bagian dari kebutuhan peserta, dilakukan dengan dana *tabarru*. Di sisi lain, dana untuk operasional perusahaan diambil dari dana *ujrah*. *Ujrah* sebagai komponen pemegang saham (Fitri & Anggraini, 2022). Hakikat *Shari'ah Split Fund Theory* adalah konsep manajemen keuangan yang melibatkan pemisahan dana dan pembagian kesejahteraan yang dapat dipertanggung jawabkan kepada Tuhan, manusia dan alam dan dilandasi oleh nilai keadilan, kejujuran dan transparansi. Dalam teori ini, pengelolaan dana *stakeholder* terpisah didasarkan pada arus dana karena *stakeholder* memiliki hak dan kewajiban yang berbeda dari pemegang saham dan mematuhi aturan dalam pengelolaan dana tersebut berdasarkan syariah (berpedoman pada hukum Allah) (Puspitasari, 2015).

Berlandaskan pada pemisahan dana tersebut, aktivitas utama dalam asuransi syariah ada pada dana peserta (dana *tabarru'*). Salah satu contoh *best practice* dalam pengelolaan dana peserta (dana *tabarru'*) oleh perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dapat dilihat pada PT Prudential Life Assurance. Proses terbentuknya dana

peserta (dana *tabarru'*) dalam asuransi syariah dimulai dengan niat ikhlas dari calon peserta untuk saling tolong-menolong, yang kemudian diwujudkan melalui kontribusi dana yang diberikan kepada perusahaan asuransi sebagai pengelola. Dana yang terkumpul ini dikelola dan diinvestasikan dengan prinsip syariah, dimana hasilnya dapat digunakan untuk memberikan santunan kepada peserta yang mengalami musibah atau risiko, serta sebagian keuntungannya dapat dibagi antara peserta dan perusahaan asuransi sesuai akad yang disepakati (Alfia et al., 2023). Dimana produk asuransi syariah menghasilkan manfaat lebih, yaitu dengan adanya *surplus underwriting* dana *tabarru'*. *Surplus underwriting* dana *tabarru'* diperoleh dari kumpulan dana investasi peserta (*insurance fund*), yang kemudian dikurangi dengan biaya atau beban asuransi, seperti reasuransi dan klaim (*dana tabarru'*). Selanjutnya, *surplus* tersebut dibagi antara peserta dan perusahaan sesuai dengan nisbah yang telah ditetapkan. Sebelum menjadi keuntungan perusahaan, bagian bisnis ini dihitung sebagai biaya operasional (Sula, 2004).

Kontribusi yang langsung memengaruhi *surplus* atau *defisit underwriting* adalah kontribusi neto (Sula, 2004). Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK.010/2011 tentang kesehatan keuangan usaha asuransi dan usaha reasuransi dengan prinsip syariah mendefinisikan kontribusi neto adalah selisih lebih kontribusi dari peserta asuransi yang dialokasikan untuk dana *tabarru'* ditambah kontribusi reasuransi diterima dengan kontribusi reasuransi keluar.

Hasil Investasi juga berhubungan secara langsung dengan *surplus underwriting* karena investasi keuangan menurut syariah adalah suatu aset atau kegiatan bisnis yang spesifik mencakup barang, aset, atau jasa. Meskipun demikian, usaha yang dilakukan harus menghasilkan manfaat yang menguntungkan karena hanya atas manfaat tersebut dapat dilakukan bagi hasil. Salah satu cara terbaik untuk mengelola dana asuransi adalah dengan menginvestasikan dana yang telah dikumpulkan dari premi. Perusahaan asuransi dapat melakukan investasi ini dalam berbagai jenis investasi selama investasi tersebut tidak bertentangan dengan hukum Islam. Hasil investasi pada dana *tabarru'* menjadi hak bersama peserta dan dibukukan dalam akun *tabarru'*. Perusahaan asuransi juga dapat memperoleh keuntungan dari hasil investasi berdasarkan akad *mudharabah musytarakah* atau berdasarkan akad *wakalah bil ujarah* praktek pengelolaan di atas telah sesuai dengan fatwa DSN MUI No.51/DSN-MUI/III/2006 dan fatwa DSN MUI No.52/DSN-MUI/III/2006.

Teori agensi menjadi kerangka pendukung yang digunakan untuk memahami dinamika antara peserta dan perusahaan asuransi dalam hal memahami pengaruh kontribusi neto dan hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan kontrak antara manajer sebagai agent dan investor sebagai pincipal hal ini terkadang dapat menimbulkan asimetri informasi, yaitu ketika ada suatu masalah keagenan dapat muncul karena ketidakseimbangan dalam perolehan informasi antara manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya sebagai pengguna informasi (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hal ini teori agensi menjelaskan hubungan antara peserta asuransi (*prinsipal*) dan perusahaan asuransi (*agen*). Pada asuransi syariah, peserta memberikan kontribusi (*dana tabarru'*) perusahaan asuransi dengan harapan mendapatkan manfaat tertentu. Teori agensi menyoroti adanya



potensi konflik kepentingan antara kedua pihak akibat asimetri informasi dan perbedaan tujuan. Oleh karena itu, agen akan memiliki kontrak dengan principal mengenai pengelolaan dana dan pengambilan keputusan yang paling efektif berdasarkan laporan keuangan (Yulianti, 2020).

Di sisi lain dalam penelitiannya Spence menjelaskan bahwa *signaling theory* merupakan pihak pemilik informasi, memberikan isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi bisnis yang menguntungkan bagi pihak investor (Spence, 1973). Penyampaian laporan keuangan dikatakan sebagai sinyal perusahaan, apakah agen (manajemen) telah berbuat sesuai dengan kontrak pekerjaan atau belum. Perusahaan asuransi syariah yang menjalankan dana *tabarru'* dan dana investasi secara transparan akan memberikan informasi dan image yang positif kepada pemegang polis dan investor. Laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal bahwa asuransi syariah telah memenuhi tanggung jawabnya dengan baik.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Pendapatan Kontribusi Neto berpengaruh positif terhadap *Surplus Underwriting Dana Tabarru'*

H₂ : Hasil Investasi berpengaruh positif terhadap *Surplus Underwriting Dana Tabarru'*

H₃ : Pendapatan Kontribusi Neto dan Hasil Investasi berpengaruh positif terhadap *Surplus Underwriting Dana Tabarru'*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontribusi neto dan hasil investasi terhadap *surplus underwriting dana tabarru'* untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan estimasi OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mencari pengaruh antara beberapa variabel independen atau lebih dari 1 variabel independen dengan variabel dependen. Untuk melakukan teknik analisis regresi linear berganda model yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu, kriteria yang dimaksud adalah kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*). Metode OLS (*Ordinary Least Square*) merupakan metode asumsi berdasarkan *Teorema Gauss-Markov*, akan menghasilkan estimator yang tidak bias, linier dan tidak memiliki varian minimum (BLUE) untuk dapat memenuhi kriteria BLUE harus diuji dalam beberapa cara, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Model OLS dapat dituliskan ke dalam sebuah persamaan di bawah ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$SUDT = \beta_0 + \beta_1 KN + \beta_2 HI + e$$

Dimana SUDT adalah *surplus underwriting dana tabarru'* atau variabel terikat, KN adalah kontribusi neto dan HI adalah hasil investasi keduanya merupakan variabel bebas. Sedangkan β_0 adalah Konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien variabel, dan e adalah eror.

Output dari persamaan ini berupa uji hipotesis yang meliputi uji t, uji F dan

Koefisien Determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial setiap variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikatnya (variabel dependen). Variabel bebas dinyatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sementara itu uji F digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh simultan variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Seluruh variabel bebas (variabel independen) dianggap memiliki pengaruh bersama terhadap variabel terikat (variabel dependen) jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Selain itu, Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat (variabel dependen). Semakin tinggi nilai R^2 , semakin kuat kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

Berikut operasional variabel dalam penelitian ini :

Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu *surplus underwriting* dan *tabarru'*, *surplus underwriting* dan *tabarru'* merupakan hasil pengurangan dari kontribusi premi (dana *tabarru'*) Peserta dikurangi dengan total klaim (beban *tabarru'*) dan menggunakan skala pengukurannya yaitu rasio. Perusahaan akan mengalami *surplus* apabila hasil pengurangan tersebut bernilai positif dan akan mengalami *defisit* apabila hasil pengurangan tersebut bernilai negatif (Alifianingrum & Suprayogi, 2018).

$$SU\text{DT} = \text{Dana Tabarru' Peserta} - \text{Total Klaim (Beban Tabarru')}$$

Selain itu, variabel independen pada penelitian ini adalah kontribusi neto dan hasil investasi dan menggunakan skala pengukurannya yaitu rasio. Kontribusi neto adalah kontribusi bruto dikurangi dengan ujah pengelola kontribusi dan reasuransi. (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK.010/2011, tentang kesehatan keuangan usaha asuransi dan usaha reasuransi dengan prinsip syariah).

$$KN = \text{Kontribusi Bruto} - \text{Ujah Pengelola} / \text{Reasuransi}$$

Hasil investasi disajikan setelah pendapatan investasi dikurangi dengan beban pengelolaan portofolio investasi. Perusahaan asuransi dapat memperoleh bagi hasil dari investasi berdasarkan akad mudharabah musytarakah atau berdasarkan akad wakalah bil ujah. Perusahaan asuransi syariah bertanggung jawab untuk mengelola dana *tabarru'* dan tabungan peserta, mereka harus melakukan investasi dana tersebut sesuai dengan prinsip syariah (Alifianingrum & Suprayogi, 2018).

$$HI = \text{Pendapatan Investasi} - \text{Beban Pengelolaan Portofolio Investasi}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) tahun 2014 - 2023 yang berjumlah 30 perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdiri dari 9 perusahaan full syariah dan 21 unit usaha syariah dari perusahaan asuransi jiwa konvensional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) selama periode penelitian 2014 - 2023. Berdasarkan hasil pengecekan laporan keuangan tahunan melalui website resmi masing-masing perusahaan, maka diketahui dari 30 perusahaan asuransi jiwa



syariah di dapatkan 27 perusahaan yang terdiri dari 8 perusahaan full syariah dan 19 unit usaha syariah dari perusahaan asuransi jiwa konvensional yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 2 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah

No	Nama Perusahaan	Keterangan Perusahaan
1	Allianz Life Syariah Indonesia	Full Syariah
2	Asuransi Syariah Keluarga Indonesia (ASYKI)	Full Syariah
3	Capital Life Syariah	Full Syariah
4	Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	Full Syariah
5	Jiwa Syariah Bumi Putra	Full Syariah
6	Jiwa Syariah Jasa Mandiri Tbk	Full Syariah
7	Prudential Sharia Life Assurance	Full Syariah
8	Takaful Keluarga	Full Syariah
9	AIA Financial	Unit Usaha Syariah
10	Astra Life	Unit Usaha Syariah
11	Avrist Assurance	Unit Usaha Syariah
12	AXA Financial Indonesia	Unit Usaha Syariah
13	AXA Mandiri Financial Services	Unit Usaha Syariah
14	BNI Life Insurance	Unit Usaha Syariah
15	BRI Life	Unit Usaha Syariah
16	Central Asia Raya	Unit Usaha Syariah
17	Chubb Life Insurance Indonesia	Unit Usaha Syariah
18	FWD Life Indonesia	Unit Usaha Syariah
19	Generali Indonesia	Unit Usaha Syariah
20	Great Eastern Life Indonesia	Unit Usaha Syariah
21	Manulife Indonesia	Unit Usaha Syariah
22	Panin Dai-Ichi Life	Unit Usaha Syariah
23	PFI Mega Life	Unit Usaha Syariah
24	Simas Jiwa	Unit Usaha Syariah
25	Sinarmas MSIG Tbk	Unit Usaha Syariah
26	Sun Life Financial Indonesia	Unit Usaha Syariah
27	Tokio Marine Life Insurance Indonesia	Unit Usaha Syariah

(Sumber: AASI, 2023)

Pada perusahaan asuransi seperti Allianz Life Indonesia (unit usaha syariah) dan Allianz Life Syariah Indonesia (perusahaan full syariah), serta Prudential Life Assurance (unit usaha syariah) dan Prudential Sharia Life Assurance (perusahaan full syariah), terdapat perbedaan pada identitas perusahaan. Namun demikian, secara statistik dalam pengelolaan data menggabungkan antara kedua entitas baik perusahaan full syariah maupun perusahaan unit usaha syariah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pada tahun 2014 - 2021 perusahaan - perusahaan tersebut belum sepenuhnya beroperasi sebagai perusahaan full syariah secara *fledged*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada pengujian ini diidentifikasi dengan menggunakan statistik deskriptif serta analisis regresi berganda. Statistik deskriptif dapat mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), range, standar deviasi, varian, sum, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) Ghozali (2018). Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26* :

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SUDT (Y)	270	-530837	229275	4225.69	57.418.434
HI (X2)	270	-520012	246824	5.464.548	386.934.072
KN (X1)	270	-3164	1219896	54739.25	136.504.191
Valid N (listwise)	270				

Berdasarkan tabel 3, terlihat hasil statistik untuk variabel dependen yaitu SUDT dengan nilai *mean* 4225.69 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 57.418.434, menunjukkan bahwa *surplus underwriting* dana *tabbaru'* perusahaan yang menjadi sampel penelitian bervariasi. Nilai maksimum dari variabel SUDT sebesar 229275 dan nilai minimumnya sebesar -530837 dari asuransi AIA Financial. Nilai minimum negatif menunjukkan selisih atau hasil pengurangan antara kontribusi neto peserta dan beban asuransi yang bernilai negatif. Jika hasil pengurangan tersebut bernilai negatif, maka perusahaan sudah pasti akan mengalami *defisit underwriting*.

Hasil statistik untuk variabel independen kedua yaitu HI menunjukkan nilai standar deviasi 386.934.072 dan nilai *mean* 5.464.548 menunjukkan bahwa hasil investasi perusahaan asuransi jiwa full syariah dan unit usaha syariah sangat bervariasi. Hasil investasi terbesar adalah sebesar 246824 dan Hasil investasi minimum diperoleh sebesar -520012 dari asuransi AIA Financial. Hasil investasi minimum yang bersifat negatif mencerminkan terjadinya penurunan pada dana peserta, yang terdiri atas dana *tabarru'* dan dana tabungan yang dikelola oleh perusahaan asuransi. Penurunan hasil investasi berdampak langsung terhadap penurunan dana *tabarru'*. Apabila nilai dana *tabarru'* lebih rendah dibandingkan dengan beban klaim asuransi yang harus dibayarkan, maka akan terjadi defisit pada dana *tabarru'*.

Selanjutnya hasil statistik untuk variabel independen pertama yaitu KN memiliki nilai *mean* sebesar 54739.25 dan nilai standar deviasi sebesar 54739.25. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* menunjukkan bahwa kontribusi neto perusahaan asuransi jiwa full syariah dan unit usaha syariah sangat bervariasi. Nilai minimumnya sebesar -3164 dari perusahaan Simas Jiwa dan nilai maksimumnya sebesar 1219896 dari perusahaan Prudential Sharia Life Assurance. Nilai minimum yang bersifat negatif mengindikasikan terjadinya penurunan pada dana peserta yang dikelola oleh perusahaan asuransi. Dana peserta yang merupakan hak pemegang polis, akan dicatat sebagai pengurang terhadap *surplus* dana *tabarru'*. Dalam kondisi terjadi *defisit underwriting*, perusahaan sebagai pengelola dana diwajibkan untuk melakukan pinjaman sementara (*qardhul hasan*). Pengembalian atas pinjaman *qardhul hasan* tersebut harus dilakukan

menggunakan *surplus underwriting* dana *tabarru'* pada periode berikutnya.

Berikutnya pada bagian ini akan di tunjukkan interpretasi dari data statistik yang dianalisis dengan metode regresi linear berganda dengan estimasi OLS (*Ordinary Least Square*) akan dipaparkan berdasarkan hasil uji yang disajikan dibawah ini :

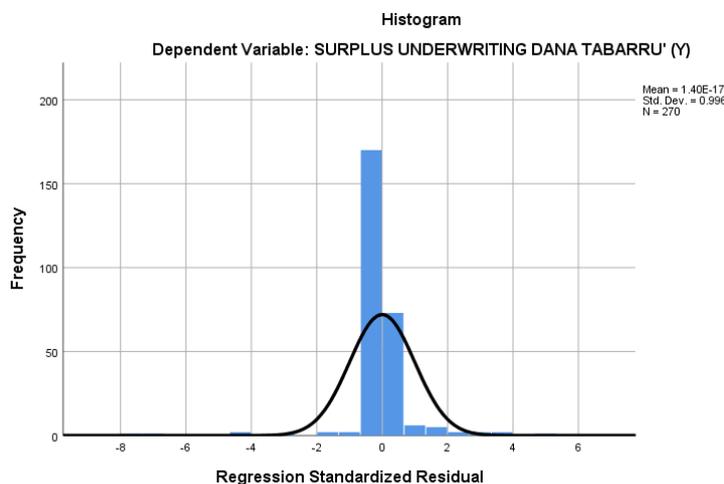
Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.090.050.164.716
Most Extreme Differences	Absolute	.319
	Positive	.287
	Negative	-.319
Test Statistic		.319
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S) pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa kelompok data penelitian tersebut tidak terdistribusi normal dan perlu perbaikan karena memiliki *p-value* (*Asymp. Sig.*) (0,000) yang berarti nilai *p-value* (*Asymp. Sig.*) lebih kecil dari α (0,05). Dalam mengatasi permasalahan ini, maka dilakukan transformasi data. Hasil uji normalitas sebelum ditransformasi dengan grafik *histogram* dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 1 Grafik Histogram Sebelum Transformasi



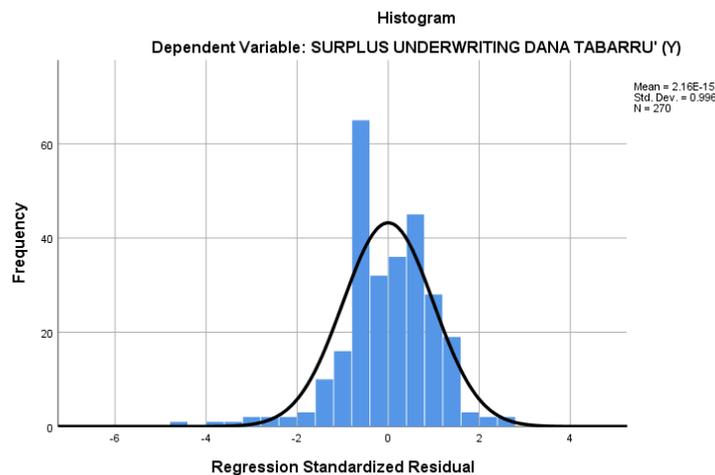
Pada gambar 1, dapat dilihat bahwa bentuk grafik *histogram* adalah *substansial negative skewness*. Oleh karena itu, bentuk transformasi data yang dilakukan adalah LG10 ($k-x$), dimana k merupakan data tertinggi (maximum) dari data mentah (x). Hasil uji normalitas setelah data ditransformasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.380.121.807.320
Most Extreme Differences	Absolute	.319
	Positive	.319
	Negative	-.253
Test Statistic		.319
Asymp. Sig. (2-tailed)		.819 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Setelah di lakukan transformasi, hasil uji normalitas data dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S) pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa data memiliki *p-value* (*Asymp. Sig.*) (0,819) yang berarti nilai *p-value* (*Asymp. Sig.*) lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas setelah ditransformasi dapat dilihat juga pada gambar 2 di bawah ini :

Gambar 2 Grafik Histogram Setelah Transformasi



Berdasarkan grafik histogram diatas, menunjukkan distribusi residual yang telah ditransformasi dalam analisis regresi untuk variabel *Surplus Underwriting Dana Tabarru'* (Y). Bentuk histogram yang menyerupai lonceng atau mendekati kurva normal menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara simetris di sekitar nol, dengan nilai mean sangat kecil (2.16E-15) dan standar deviasi mendekati 1 sekitar 0.996 mendukung asumsi bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Interpretasi
Kontribusi Neto (X1)	.246	4.062	Tidak terjadi multikolinearitas
Hasil Investasi (X2)	.246	4.062	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: Surplus Underwriting Dana Tabarru' (Y)

Hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* > 0,1 untuk variabel kontribusi neto dan hasil investasi serta nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel < 10.

Uji Autokorelasi

Pengujian selanjutnya yaitu uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada data time series maupun korelasi antar anggota. Untuk mengukur adanya suatu korelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (Uji DW), sampel penelitian yang berjumlah 270 diperoleh batas bawah (dl) sebesar 1,793 dan batas atas (du) sebesar 1,807.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.331	.320	2.930.328.196.159	1.880

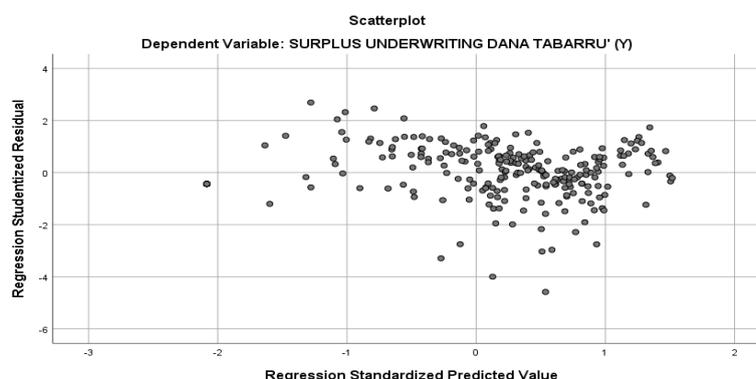
a. Predictors: Kontribusi Neto (X1), Hasil Investasi (X2)

b. Dependent Variable: Surplus Underwriting Dana Tabarru' (Y)

Tabel 7 hasil uji autokorelasi, menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1.807. Jumlah variabel independen terdiri dari 2 variabel sehingga dirumuskan $K = 2$ dan sampel penelitian terdiri dari 270 sehingga dapat dirumuskan $N = 270$. Diketahui Du dari tabel Durbin Watson $K = 2$ dan $N = 270$ Adalah 1,807 dan 4-DW diperoleh 2,193 sehingga di dapatkan perbandingan $1,808 < 1,880 < 2,192$. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala autokorelasi positif dan negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas



Pada pengujian grafik scatterplot pada gambar 3 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan memplot nilai *studentized residual* terhadap *standardized predicted value* untuk variabel *Surplus Underwriting Dana Tabarru'* (Y). Berdasarkan pola penyebaran sebagian besar titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, artinya residual dari model regresi menunjukkan varian yang relatif konstan (homoskedastisitas) dan bebas dari heteroskedastisitas.

Setelah model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*) tahap berikutnya adalah melakukan estimasi parameter model menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) estimasi ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel independen yang berjumlah lebih dari satu yaitu kontribusi neto dan hasil investasi terhadap variabel dependen yaitu *surplus underwriting dana tabarru'*. Untuk hasil pengujian model dapat dilihat pada tabel 8, sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.475	.162		2.934	.004
	Kontribusi Neto (X1)	.467	.036	.523	12.857	.000
	Hasil Investasi (X2)	.450	.040	.453	11.130	.000

a. Dependent Variable: Surplus Underwriting Dana Tabarru' (Y)

Berdasarkan hasil pada tabel 8 maka dapat dijabarkan ke dalam model persamaan regresi di bawah ini :

$$SUDT = 0,475 + 0,467KN + 0,450HI + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,475 mengindikasikan bahwa apabila variabel independen pada regresi yaitu pengaruh kontribusi neto dan hasil investasi terhadap surplus underwriting dana tabarru' bernilai 0, maka variabel dependen pada regresi yaitu *surplus underwriting dana tabarru'* bernilai sebesar 0,475 satuan.

Koefisien regresi kontribusi neto sebesar 0,467 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka variabel *surplus underwriting dana tabarru'* (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,467

Koefisien regresi hasil investasi sebesar 0,450 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka variabel *surplus underwriting dana tabarru'* (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,450

Selanjutnya, output dari estimasi persamaan regresi dengan metode OLS mencangkup uji hipotesis yang berfungsi untuk menguji validitas dan signifikansi hubungan antar variabel dalam model. Uji hipotesis dilakukan melalui analisis uji t untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependennya, uji F untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen serta perhitungan koefisien determinasi (R²) digunakan



untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

Uji t

Hasil statistik uji t dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig	t tabel	Interpretasi
Kontribusi Neto	12,857	0,00	1,651	H0 di tolak dan H1 dapat diterima
Hasil Investasi	11,130	0,00	1,651	H0 di tolak dan H2 dapat diterima

Pengaruh kontribusi neto terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai t hitung = 12,857 > t tabel = 1,651 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi neto secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Pengaruh yang positif dan signifikan menunjukkan adanya hubungan searah antara kontribusi neto dan *surplus underwriting* dana *tabarru'* penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohishotu Rohmah, Dian Filianti (Belum masuk mendley) sejalan dengan konsep *Shari'ah Split Fund Theory*. Kontribusi neto merupakan iuran peserta yang dialokasikan secara sukarela ke dalam dana *tabarru'*. Semakin besar dana *tabarru'* yang dihimpun, semakin meningkat pula *surplus underwriting* yang dapat dicapai oleh perusahaan asuransi jiwa syariah, karena tersedianya dana yang lebih optimal untuk menutup klaim dan beban asuransi serta mendukung efisiensi pengelolaan risiko.

Pengaruh hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai t hitung = 11,130 > t tabel = 1,651 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil investasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Karena hasil investasi merupakan salah satu sumber pemasukan perusahaan untuk memperoleh *surplus underwriting* dana *tabarru'* sesuai dengan penelitian Alifianingrum & Suprayogi (2018) menyatakan bahwa hasil investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Selain itu Fadlullah (2014) menyatakan hasil investasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap cadangan dana *tabarru'*. Ketika hasil investasi meningkat, jumlah cadangan dana *tabarru'* yang tersedia juga akan bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari investasi merupakan salah satu faktor penting dalam memperkuat stabilitas keuangan dana *tabarru'*.

Uji F

Tabel 10 Hasil Uji F

F hitung	Sig	F tabel
1091.933	0,00	3,03

Berdasarkan tabel 10 hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, serta f hitung sebesar 1091.933 yang lebih besar dari f tabel sebesar 3,03. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi neto dan hasil investasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.331	.320	2.930.328.196.159	1.880

a. Predictors: Kontribusi Neto (X1), Hasil Investasi (X2)

b. Dependent Variable: Surplus Underwriting Dana Tabarru' (Y)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,331 nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel kontribusi neto dan hasil investasi sebesar 33,1% terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* sedangkan sisanya sebesar 66,9% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, membuktikan bahwa kontribusi neto dan hasil investasi berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Pengaruh positif dari kontribusi neto menunjukkan bahwa semakin tinggi kontribusi bersih yang diterima dan dikelola dalam dana *tabarru'*, maka semakin besar pula potensi *surplus underwriting* yang dapat dicapai. Hal ini mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan kontribusi peserta yang sesuai dengan prinsip *Shari'ah Split Fund Theory*, di mana dana peserta dikelola secara terpisah dan transparan untuk menjamin perlindungan risiko kolektif. Selain itu hasil investasi terbukti menjadi faktor yang signifikan dalam memperkuat posisi keuangan dana *tabarru'*. Peningkatan pendapatan dari investasi syariah berkontribusi terhadap pertumbuhan cadangan dana, yang pada akhirnya meningkatkan *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 33,1%, model ini juga menunjukkan bahwa sepertiga variasi dalam *surplus underwriting* dana *tabarru'* dapat dijelaskan oleh kontribusi neto dan hasil investasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Adapun penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu model yang digunakan hanya melibatkan dua variabel independen, yaitu kontribusi neto dan hasil investasi, sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi *surplus underwriting* dana *tabarru'* dan data yang digunakan bersifat kuantitatif sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lainnya yang belum tercantum pada penelitian ini. Selain itu, diharapkan pula penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan campuran (*mixed-method*) dengan melibatkan wawancara terhadap pengelola perusahaan untuk menggali lebih dalam strategi manajemen *underwriting* dan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- AASI. (2023). *Daftar Anggota Asuransi Jiwa Syariah*. Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia. <https://www.aasi.or.id/daftar-anggota>
- Alfia, A., Musyarafah, L., & Mahmudatul Amaliyah. (2023). Penerapan Akad Tabarru Pada Asuransi Syariah. *Iqtishodiah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 24–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.62490/iqtishodiah.v5i1.440>
- Alifianingrum, R., & Suprayogi, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(2). <https://doi.org/10.20473/vol5iss20182pp143-157>
- Damayanti, F. E., & Mawardi, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Asuransi Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(12).
- Devy, H. S., Anaqoh, K., & Fakir, F. Z. (2022). Tabarru' Fund and Solvability In Affecting The Profitability of The Life Insurance Sharia in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1318–1323. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4903>
- DSN MUI. (2001). *FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL NO: 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang PEDOMAN UMUM ASURANSI SYARIAH* (21).
- Fadlullah, A. (2014). Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Tabarru'. *UIN Syarif Hidayatullah*.
- Fitri, D. M., & Anggraini, D. T. (2022). Kontribusi Peserta, Klaim dan Hasil Investasi Terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. *Jambura Accounting Review*, 3, 1–10.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9. In *Universitas Diponegoro*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Mainata, D., & Pratiwi, A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Asuransi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *International Journal Ihya'Ulum Al-Din*, 21(1). <https://doi.org/10.21580/ihya.21.1.4162>
- Nurhali, A. N. (2020). *Underwriting Dana Tabarru': Pengaruh Pendapatan Investasi dan Premi Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2015-2018*. 3, 10–32.
- Pebruary, S., & Fanda, F. (2022). Analisis Faktor Surplus Underwriting Dana Tabarru' Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 6(2).
- Puspitasari, N. (2015). *Manajemen Asuransi Syariah*. Uli Press.
- Putri, A. N. W., & Effendi, J. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perolehan Surplus Underwriting pada Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Periode 2015-2020). *Al-Muzara'ah*, 9, 185–196. <https://doi.org/10.29244/jam.9.2.185-196>
- Ramadhani, T. A., Rahma, T. I. F. R., & Harahap, M. I. (2023). Factors Affecting Surplus Underwriting of Tabarru Funds in Sharia Life Insurance Companies. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 3(3), 646–658. <https://doi.org/10.35313/ijem.v3i3.5071>
- Safitri, D. I., & Kornitasari, Y. (2023). Determinan Surplus Underwriting Dana Tabarru' pada PT Prudential Sharia Life Assurance Periode 2016-2021. *Islamic Economics and Finance In Focus*, 2(1).



<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/ieff>

Spence, A. M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.

Statistik IKNB Syariah OJK. (2022). OJK. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/iknb-syariah/default.aspx>

Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General) : Konsep dan Sistem Operasional*. Gema Insani.

Sunaryo, D. A., & Kasri, R. A. (2022). Hubungan Industri Keuangan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15665–15682.

Yulianti, N. W. (2020). Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.213-222>

